BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penelusuran referensi penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkolerasi dengan penelitian penulis, diantaranya :

M. Shabri Abd. Majid dan Salina H. Kassim dengan judul penelitian *Assessing The Contribution of Islamic Finance to Economic Growth Empirical Evidence from Malaysia*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertumpu pada beberapa uji deret waktu, seperti *autoregressive distribution lag* (ARDL), model koreksi kesalahan vector (VECM) dan dekomposisi varians (VDC). Penelitian ini membahas mengenai peran penting yang dimiliki oleh *Islamic Banking Financial System* (IBFIs) dalam perekonomian Malaysia pasca gejolak ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IBFIs memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Malaysia.[10] Hal ini dapat dilihat dari kontribusi IBFIs yang sangat efektif dalam menyalurkan sumber daya keuangan antara surplus dan defisit unit dalam perekonomian Malaysia. Selain itu, berdasarkan hasil uji VDC diperoleh fakta bahwa total simpanan dan pembiayaan pada *Islamic*

[10]M. Shabri Majid dan Salina H. Kassim, *Assessing The Contribution of Islamic Finance to Economic Growth Empirical Evidence from Malaysia*, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 6, No. 2, (Kuala Lumpur : International Islamic University Malaysia, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Banking Industry (ISBIs) memiliki peran penting bagi fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Malaysia.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini, terletak pada inti pembahasan mengenai peran penting yang dimiliki oleh perbankan syariah terhadap perekonomian negara. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian di atas metode penelitiannya bertumpu pada beberapa uji deret waktu, seperti *autoregressive distribution lag* (ARDL), model koreksi kesalahan vector (VECM) dan dekomposisi varians (VDC), sementara pada penelitian ini menggunakan analisis regeresi linier berganda dengan bantuan *software* Eviews versi 10. Selain itu, penelitian di atas berlokasi di Malaysia, sedangkan penelitian ini berlokasi di Indonesia.

Ina Sholati Cahyaningrum dengan judul penelitian Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2007-2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian assosiatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya pada sektor riil meliputi industri pengolahan dan perdagangan, hotel serta restoran. Adapun pada sektor keuangan variabel penelitian difokuskan pada total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan yang ada di BUS, UUS, dan BPRS. Hasil penelitian menunjukkan, secara parsial (individu) keuangan syariah pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan keuangan syariah pada BPRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) antara keuangan syariah pada bank syariah dan keuangan syariah pada BPRS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, untuk variabel sektor riil industri

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengolahan dan sektor riil PHR secara statistic tidak dapat dilanjutkan, karena pada pengujian data menunjukan terdapat permasalahan multikolinearitas.[2]

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini, terletak pada penggunaan beberapa variabel seperti total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian di atas juga memiliki teknik analisis yang sama dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian assosiatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada adanya variabel lain yang digunakan yaitu sektor riil yang meliputi industri pengolahan dan perdagangan, hotel serta restoran. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini juga terletak pada fokus tahun penelitian yang digunakan. Penelitian di atas berfokus pada rentan tahun 2017-2014, sedangkan penelitian ini berfokus pada rentan tahun 2016-2019.

Rika Yulita Amalia, Syifa Fauziah, dan Indah Wahyuningsih dengan judul penelitian Pengaruh Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* yang bertujuan untuk mengkaji hipotesis hubungan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan variabel zakat, pembiayaan bank syariah, PDB, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan langsung pembiayaan bank syariah dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Variabel zakat dan pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap PDB. Nilai koefisien yang paling besar diantara hubungan langsung adalah koefisien pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap PDB yaitu sebesar 81.7%.

[2]Ina Sholati Cahyaningrum, *Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2014*, Jurnal, (Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun hubungan langsung zakat terhadap IPM tidak dapat diketahui. Sedangkan hubungan tidak langsung menunjukan terdapat pengaruh antara variabel zakat terhadap IPM melalui PDB dan terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan bank syariah terhadap IPM melalui PDB.[3]

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini, terletak pada inti pembahasan mengenai peran penting yang dimiliki oleh keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang digunakan. Penelitian di atas mengambil fokus penelitian kondisi keuangan syariah secara menyeluruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM di Indonesia, sementara itu penelitian ini hanya berfokus pada perkembangan bank umum syariah yang dianalisis dengan menggunakan variabel total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian di atas juga menambahkan variabel IPM dan zakat sebagai variabel dependen untuk dianalisis dalam penelitian yang dilakukan.

Huma Nawaz, dkk. dengan judul penelitian *Beyond finance : Impact of Islamic Finance on Economic Growth in Pakistan.* Penelitian ini menganalisa interkasi dinamis antara pembiayaan pada keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi Pakistan dengan menggunakan akar unit tes, tes kointegrasi, dan tes Kausalitas Granger. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya total pembiayaan syariah dan PDB riil per kapita, aset keuangan, dan populasi keuangan syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa sistem keuangan syariah memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Pada penelitian ini,

[3]Rika Yulita Amalia, Syifa Fauziah, dan Indah Wahyuningsih, *Pengaruh Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*, Al-Muzara'ah, Vol. 7, No. 1, (Jakarta :Universitas Indonesia, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga ditemukan adanya hubungan dua arah antara aset pembiyaan dan populasi keuangan syariah. Sementara itu, secara empiris hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara pembiayaan pada penduduk muslim dan investasi domestik bruto. Pada sisi lain hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem keuangan Islam sesuai untuk peningkatan investasi domestic bruto, karena didukung oleh populasi penduduk muslim.[4]

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini, terletak pada inti pembahasan mengenai interaksi antara keuangan syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis data yang digunakan. Penelitian di atas menggunakan teknik analisis akar unit tes, tes kointegrasi, dan tes Kausalitas Granger, sementara pada penelitian ini menggunakan analisis regeresi linier berganda dengan bantuan *software* Eviews versi 10. Selain itu, penelitian di atas berlokasi di Pakistan, sedangkan penelitian ini berlokasi di Indonesia.

Moh. Herman Eko Santoso dan Mohammad Soleh Nurzaman dengan judul penelitian Asesmen Kontribusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis dasar yang digunakan dalam penelitian adalah model *Vector Error Correction Model* (VECM), dan Uji Kausalitas Granger digunakan untuk menentukan arah kausalitas. Penelitian ini juga menggunakan *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition* untuk menentukan dampak *shock* pada masing-masing variabel terhadap variabel lain. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan pembiyaan yang disalurkan

[4]Huma Nawaz, dkk., *Beyond Finance : Impact of Islamic Finance on Economic Growth in Pakistan, Economic Journal of Emerging Markets*, (Bawaplur : Pakistan, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

oleh bank syariah sebagai variabel independen. Hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan sektor keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa sistem perbankan syariah dan sukuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Analisis struktural pada VECM melalui analisis *Variance Decomposition* diperoleh hasil bahwa pembiayaan bank syariah dan sukuk negara adalah variabel dominan yang berkontribusi terhadap *shock* pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan sukuk dapat dianggap sebagai instrument keuangan yang efektif.[5]

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini, terletak pada inti pembahasan mengenai kontribusi yang dimiliki oleh keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis dasar yang digunakan dalam penelitian. Penelitian di atas menggunakan model *Vector Error Correction Model* (VECM), dan Uji Kausalitas Granger untuk menentukan arah kausalitas, serta *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition* untuk menentukan dampak *shock* pada masing-masing variabel terhadap variabel lain. Sementara penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi linier beganda untuk mengetahui korelasi antar variabel.

B. Tinjauan Teori

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya

[5]Moh. Herman Eko Santoso dan Mohammad Soleh Nurzaman, *Asesmen Kontirubusi Keungan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,* Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 4, No. 1, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.[6] Menurut Muhammad, Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Alquran dan hadis.[7] Ada tiga objek utama yang menjadi fokus penelitian dalam karya tulis ini diantaranya :

a. Aset Bank Syariah

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan lain-lain. Aset pada umumnya terbagi atas dua, yaitu : aset lancar (aktiva lancar) dan aset tidak lancar (aktiva tetap). Aset lancar (aktiva lancar) adalah adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan aset tidak lancar (aktiva tetap) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode.[8]

Aset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lainya, yang haknya didapat oleh bank Islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu.[9]

---

[6]Warkum Soemitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (Takaful, dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, Jurnal, Cet. IV, h. 6.

[7]Irwan Misbach, *Bank Syariah : Kualitas Layana, Kepuasan dan Kepercayaan* Cet. 1, (Makassar : Alauddin University Press, 2013), h. 17.

[8]Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 107.

[9]Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)*, (2002), Paragraf 116-117.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat (simpanan masyarakat pada bank), merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.[10]

Dalam Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.[11] Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan dapat menjadi ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnyanya dari sumber dana ini. Pencarian dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Peningkatan dana pihak ketiga perbankan syariah disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin baik dari tahun ke tahun. Ini merupakan indikasi yang cukup baik bagi perbankan syariah untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa perbankan syariah dibandingkan perbankan umum.

---

[10]Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002), h. 48.

[11]Pasal 1 Nomor 20 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jenis-jenis produk dana pihak ketiga pada perbankan syariah terbagi atas tiga, yaitu :

1) Simpanan Giro

Menurut pasal 1 nomor 23 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.[12]

2) Simpanan Tabungan

Menurut pasal 1 nomor 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah*/investasi dana berdasarkan akad *mudharabah*/akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak ditarik dengan cek, bilyet giro/dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.[13]

3) Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Simpanan deposito menggunakan jenis akad *mudharabah*. Berdasarkan fatwa DSN-MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000, landasan syariah mengenai deposito terdapat dalam firman Allah QS. Al-Maidah (5) ayat 1 :

---

[12]Veithzal Rivai, *Bank dan Financial Institut Managemen*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413.

[13]Pasal 1 Nomor 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ

Terjemahnya : "*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu*."[14]

c. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan menurut UU No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu.[15] Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, produk-produk pembiayaan bank syariah dapat menggunakan empat pola yang berbeda, yaitu pola bagi hasil (*syirkah*), pola jual beli *(ba'i*), pola sewa (*ijarah*), dan pola pinjaman (*qard*). Ada beberapa jenis pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, yaitu :

1) Pembiayaan modal kerja syariah, yaitu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kebutuhan pembiayaan modal kerja syariah dapat dilakukan dengan pola bagi hasil (*mudharabah* atau *musyarakah*) maupun jual beli (*murabahah* atau *salam*).
2) Pembiayaan investasi syariah adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan, seperti untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi dan relokasi proyek.

[14]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2019).

[15]Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h. 168.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Pembiayaan konsumtif syariah adalah pembiayaan untuk kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha.
4) Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu.
5) Pembiayaan berdasarkan *take over* adalah pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari *take over* terhadap transaksi non-syariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.
6) Pembiayaan *letter of credit* (L/C) adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah.[16]

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznet, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.[17]

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.[18] Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan

[16]Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, h. 170.

[17]M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembagunan dan Perencanaan*, Alih Bahasa : D. Guritno, (Jakarta : Rajawali Pers), h. 57.

[18]Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 423.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.[19]

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi.

1) Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para investor atau pengusaha (*entrepreneur*). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi dari para *entrepreneur*, dan kemajuan ekonomi tersebut diartikan sebagai peningkatan output total masyarakat. [20]

Adanya lingkungan yang menunjang kreativitas akan menimbulkan beberapa pengusaha perintis yang mencoba menerapkan ide-ide baru dalam kehidupan ekonomi. Terdapat dua faktor yang menunjang terlaksananya inovasi dari para *entrepreneur*, yaitu cadangan ide-ide baru dan adanya sistem permodalan (pengkreditan/pembiayaan) yang bisa menyediakan dana bagi para *entrepreneur* untuk merealisasikan ide-ide tersebut menjadi sebuah kenyataan.

Terkhusus untuk sistem permodalan (pengkreditan/pembiayaan), maksudnya adalah tersedianya dana bagi *entrepreneur* yang tidak memiliki dana tetapi memiliki rencana penggunaan dana, juga merupakan faktor penunjang bagi terciptanya inovasi.

---

[19]Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013*, Skripsi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 13.

[20]Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 57.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tanpa adanya sistem permodalan (pengkreditan/pembiayaan), hanya orang-orang yang memiliki dana yang bisa menjadi innovator.

2) Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu :

a) Perekonomian dalam keadaan pekerja penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdapat dalam masyarakat digunakan secara penuh.
b) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional/PDB, berarti fungsi tabungan dimulai dari tittik nol.
c) Kecenderungan menabung besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output dan rasio pertambahan modal output.
d) Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada[21]

Berdasarkan syarat dari teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besar pendapatan nasional (PDB) berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol. Sehingga dapat dinyatakan, meningkatnya tabungan akan meningkatkan pendapatan nasional (PDB). Secara umum, teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar membahas mengenai investasi, dan melihat peran penting investasi bagi pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan

[21]Teguh Imam Tahayu, *Teori Pembangunan Dunia Ke-3 dalam Teori Modernisasi Sub Teori Harrod-Domar (Tabungan dan Investasi)*, (Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sultan Fatah Demak, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan stok barang modal, yang pada sasarannya meningkatkan output. Agar investasi mampu dilakukan, maka dalam suatu kegiatan perekonomian harus mampu menyisihkan outputnya untuk dijadikan tabungan. Sehingga secara tidak langsung tabungan (dana pihak ketiga) termasuk salah satu unsur penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sebab tabungan merupakan sumber dari investasi.

3) Teori Robert Solow

Teori ini merupakan pengembangan dari teori Harrod-Domar. Model pertumbuhan yang dikemukakan oleh Solow menggambarkan suatu perekonomian negara yang pertumbuhan outputnya merupakan hasil dari kombinasi tiga faktor, yaitu akumulasi modal, jumlah tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Faktor akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Akumulasi modal meliputi semua jenis investasi yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, modal dan sumber daya manusia. Faktor kedua yaitu jumlah tenaga kerja meliputi jumlah penduduk di suatu negara. Faktor ketiga yaitu kemajuan teknologi terjadi karena ditemukan cara baru dalam menangani pekerjaan tradsional.[22]

Akumulasi modal menurut Solow juga termasuk dalam aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (bank umum syariah). Adanya peningkatan akumulasi modal (aset) pada perbankan syariah secara tidak langsung dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional (PDB). Peningkatan aset pada perbankan syariah

[22]Kiki Amalia, Mariatul Kiftiah, dan Evy Sulistianingsih, *Penerapan Teori Solow-Swan Pada Pertumbuhan Ekonomi*, Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster), Vol. 05, No. 1, 2016, h. 39.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat memudahkan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, terutama terkait dengan penyaluran dana kepada masyarakat untuk kegiatan produktif.

c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Konsep pertumbuhan ekonomi masih digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemajuan ekonomi suatu negara. Adapun indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam suatu negara dalam satu periode. PDB terbagi menjadi dua, yaitu PDB nominal dan PDB riil. PDB nominal adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku. Sedangkan PDB riil adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan.[23]

PDB riil lebih baik digunakan dibandikan dengan PDB nominal dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan PDB riil tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, maka PDB riil merupakan ukuran yang tepat untuk mengetahui tingkat produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian.

d. Cara Mengukur Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu kegunaan penting dari pendapatan nasional adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dari tahun ke tahun, dengan mengamati pertumbuhan yang tercapai dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dengan mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya

[23]N. Gregory Mankiw, Euston Quah, dan Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro. Principles of Economics An Asian Edition-Volume 2*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam jangka panjang.[24] Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran akan dapat memberi gambaran tentang :

1) Memberikan informasi mengenai buruknya masalah ekonomi yang dihadapi dan baiknya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai, serta tingkat kemakmuran yang sedang dinikmati masyarakat.
2) Memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam analisis makroekonomi.

Data pendapatan nasional dan komponen-komponen data yang dihitung dengan cara pengeluaran dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengambil langkah-langkah dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertambahan barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlulah dihitung pendapatan nasional riil, yaitu Produk Nasional Bruto riil atau Produk Domestik Bruto riil. Dalam perhitungan pendapatan nasional di beberapa negara telah dilakukan perhitungan pendapatan nasional dan komponen-komponennya menurut harga konstan, yaitu pada harga-harga barang yang berlaku di tahun dasar yang dipilih.[25]

Menurut Mankiw, PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah belanja untuk membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian. Alasan PDB dapat mengukur pendapatan total dan pengeluaran secara bersama adalah kedua hal ini pada dasarnya sama saja. Untuk

---

[24]Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013*, Skripsi, h. 28.

[25]Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013*, Skripsi, h. 29.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total.[26]

Untuk memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya langka, para ekonomi sering tertarik untuk mempelajari komposisi PDB dari berbagai jenis pembelanjaan yang dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = C + I + G + NX$$

Keterangan :

Y : Produk Domestik Bruto (PDB)

C : Konsumsi

I : Investasi

G : Belanja pemerintah

NX : Ekspor neto

Menurut Tulus Tambunan, dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB, yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional (PN). Ada dua arti dari PN, yaitu dalam arti sempit dan dalam ari luas. Dalam arti sempit, PN adalah PN; sedangkan dalam arti luas, PN dapat merujuk ke PDB, atau merujuk ke PNB, atau produk nasional *netto* (PNN). Sesuai metode yang standar, perhitungan PN diawali dengan perhitungan PDB.[27] Hubungan antara PDB dan PN dapat dijelaskan melalui beberapa persamaan sederhana sebagai berikut :

$$PNB = PDB + F$$

$$PNN = PNB - D$$

$$PN = PNN - Ttl$$

[26]N. Gregory Mankiw, Euston Quah, dan Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro. Principles of Economics An Asian Edition-Volume 2*, h. 4.

[27]Tulus T. H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 40.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan :

F : Pendapatan *netto* (faktor luar negeri)

D : Penyusutan

Ttl : Pajak tak langsung *netto*

Jika persamaan di atas digabungkan, maka akan membentuk persamaan sebagai berikut :

$$PDB = PN + Ttl + D - F$$

Atau

$$PN = PDB + F - D - Td$$

PDB dapat diukur dengan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Dua pendekatan pertama tersebut adalah pendekatan dari sisi penawaran agregat, sedangkan pendekatan pengeluaran adalah penghitungan PDB dari sisi permintaan agregat. Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai output (NO) dari semua sektor ekonomi atau lapangan usaha. Sedangkan melalui pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi di masing-masing sektor. Adapun menurut pendekatan pengeluaran, PDB adalah jumlah dari semua komponen dari permintaan akhir, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak berorientasi profit/nirlaba (C), pembentukan modal tetap domestik bruto, termasuk perubahan stok (I), pengeluaran konsumsi pemerintah (G), ekspor (X) dan impor (M)[28] :

$$PDB = C + I + G + X - M$$

[28]Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013*, Skripsi, h. 31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka Pikir

Pada suatu penelitian diperlukan adanya kerangka pikir, agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari analisis tersebut akan dilihat pengaruh perbankan syariah utamanya pada aspek yang terdiri dari total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan.

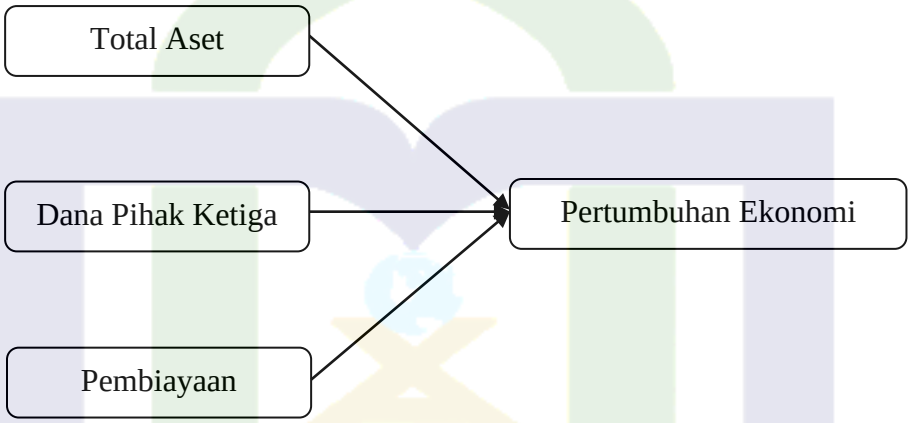

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.[29] Disebut sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

H1 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aset perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2019.

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 99.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H2 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara dana pihak ketiga perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2019.

H3 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2019.

H4 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aset dengan dana pihak ketiga pada perbankan syariah tahun 2016-2019.

H5 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara dana pihak ketiga dengan pembiayaan pada perbankan syariah tahun 2016-2019.

H6 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara total aset dengan pembiayaan pada perbankan syariah tahun 2016-2019.

H7 : Ada hubungan simultan yang positif dan signifikan antara total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2019.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE